



Pelaksanaan Ekstrakurikulum Pramuka dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak di MTsN 2 Pasaman

Ikhwandi^{1✉}, Muhiddinur Kamal²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: ikhwandiputrasulunggemailcoom@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kepribadian anak. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu membentuk akhlak mulia siswa adalah kepramukaan. Pramuka adalah pendidikan di luar sekolah dan di luar rumah berupa kegiatan luar ruang yang bermakna, dengan prinsip dan metode Pramuka yang tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter. Salah satu madrasah yang menyelenggarakan program pramuka untuk membentuk akhlak mulia siswa adalah MTsN 2 Pasaman. Kegiatan Pramuka di MTsN 2 Pasaman bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler tetapi juga wajib bagi siswa kelas VII sebagai sarana pembentukan karakter Madrasah. Kajian ini dilakukan dengan tujuan: 1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan sikap moral yang baik pada siswa MTsN 2 Pasaman, 2. Menjelaskan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan sikap moral yang baik pada siswa MTsN 2 Pasaman, 3. Menjelaskan arti penting kegiatan ekstrakurikuler bagi pembentukan sikap kepribadian luhur siswa MTsN 2 Pasaman. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan jenis studi kasus. Data penelitian ini adalah kasus keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Pasaman. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data Milles dan Huberman, langkah-langkahnya meliputi: Kurangi data. Lihat data dan buat kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk akhlak mulia pada siswa MTsN 2 Pasaman dilaksanakan seminggu sekali pada setiap hari Jumat. Kegiatan pramuka dilakukan di luar ruangan dan di dalam ruangan dengan memberikan dokumentasi berupa sejarah Pramuka, pawai, tali, kode, dll. (2) Faktor penghambat terselenggaranya kegiatan ekstra kurikuler Pramuka adalah kurangnya motivasi siswa dan metode pembelajaran di kelas yang monoton sehingga membuat siswa bosan. Faktor pendukung terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah sarana prasarana yang memadai, kepemilikan peralatan oleh pembina/pembina yang mumpuni. (3) Pentingnya peran ekstra kurikuler pramuka dalam pembentukan akhlak mulia siswa, seperti kegiatan

perkemahan dan lomba, tanggung jawab kegiatan tersebut bagi siswa. Selain itu, kebiasaan tepat waktu saat latihan pramuka dan kebiasaan memakai seragam dan atribut yang rapi mendorong kedisiplinan.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler, Kepramukaan, Akhlak Mulia.*

Abstract

Extracurricular activities are an important element in building a child's personality. One of the extracurricular activities that can help shape students' noble character is scouting activities. Scouting is education outside the school environment and outside the family environment in the form of interesting activities carried out in the open, with scouting principles and methods whose ultimate goal is character formation. One of the madrasahs that implements scouting extracurriculars in shaping students' noble character is MTsN 2 Pasaman. Scouting activities at MTsN 2 Pasaman are not only an extracurricular activity, but also a mandatory activity for class VII students as a means of character building at the madrasah. This research was carried out with the objectives: 1. To describe the implementation of scouting extracurriculars in forming noble moral attitudes at MTsN 2 Pasaman, 2. To explain the inhibiting and supporting factors in the role of scouting extracurriculars in shaping students' noble moral attitudes at MTsN 2 Pasaman, 3. To explain the implications of scouting extracurriculars on the formation of noble character attitudes of students at MTsN 2 Pasaman. The approach in this research is qualitative, while the type of case study. The data of this study, cases of extracurricular activities at MTsN 2 Pasaman. Data collection techniques using observation and interviews. The data analysis technique uses Milles and Huberman data analysis, the stages of which include: data reduction. Data display, and conclusion drawing. The results of the study can be concluded: (1) The implementation of extracurricular activities in shaping the role of noble character in MTsN 2 Pasaman students is carried out once a week every Friday. Scouting activities are carried out outdoors and indoors by providing material in the form of scout history, marches, ropes, codes and so on. (2) The inhibiting factors in the implementation of scouting extracurriculars are the lack of motivation in these students, and the monotonous indoor teaching methods make students bored. Supporting factors in the implementation of extracurricular scouting are adequate infrastructure, mastery of material owned by qualified coaches/coachers. (3) The implications of the extracurricular role of scouting in the formation of students' noble character, such as camping activities and competitions make students responsible for these activities. In addition, timely habituation during scout training and habituation of orderly uniforms and attributes fosters a disciplined attitude.

Keywords: *Extracurricular, Scouting, Noble Morals.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di sisi lain, pendidikan juga dianggap sebagai aspek yang sangat berperan dalam mempersiapkan dan mendidik generasi muda untuk masa depan. Oleh karena itu, dengan menyelesaikan proses pendidikan, orang akan dapat menjaga kehidupan mereka ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengatur bahwa

Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan karakter yang bermartabat serta peradaban bangsa dalam rangka pendidikan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. karakter, kesehatan, pengetahuan, energi, kreativitas, kemandirian dan kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab.

Meskipun dari sudut pandang Islam, pendidikan memegang tempat yang penting bagi keberadaan umat manusia, namun jelas bahwa baik dari Al-Qur'an maupun dari tuhan-tuhan menuntut manusia untuk belajar atau dididik seks. Mujalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرِزْقِ اللَّهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI , 2016).

Sedangkan dalam hadist diterangkan bahwa:

Artinya ; " Dari Anas bin Malik berkata : Telah bersabda Rasulullah SAW : "Menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Majah) (Muhammad Fuad Al Baihaqy, 1954)

Firman Allah diatas menjelaskan bahwasanya orang yang beriman dan ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt dan hadist Nabi diatas menjelaskan kewajiban kaum muslim dalam menuntut ilmu pengetahuan. Maka dari itu dapat kita pahami menuntut ilmu baik yang bersifat formal maupun non formal merupakan kewajiban setiap muslim agar dikemudian hari memiliki wawasan keilmuan yang pada akhirnya dapat merubah dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pendidikan di sekolah dibagi kedalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama

pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler artinya kegiatan yang ada diluar program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah banyak sekali ragamnya, antara lain adalah: pramuka, rohis, PMR, olah raga, kesenian dan lain-lain. Dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran besar di sekolah pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.

Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda (Peraturan Pemerintah Nomor: 176 Tahun 2013).

Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam kegiatan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka. Sedangkan kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Sifat dari gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda yang bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa asal usul, ras, suku dan agama yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan adanya satya dan darma pramuk.

Kepramukaan pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga dengan tujuan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Sedangkan sasaran dari gerakan pramuka adalah anak-anak pemuda Indonesia yang berusia 7 s/d 25 tahun dan dibagi menjadi empat golongan anggota Pramuka yang dikelompokkan berdasarkan umur diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Umur 7 s/d 10 tahun disebut pramuka siaga
2. Umur 11 s/d 15 tahun disebut pramuka penggalang
3. Umur 16 s/d 20 tahun disebut pramuka penegak
4. Umur 21 s/d 25 tahun disebut pramuka pandega (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

Pendidikan kepramukaan dikatakan efektif apabila pembinaan terhadap pramuka dalam hal ini pramuka penegak telah mencapai apa yang telah digariskan oleh gerakan pramuka yang telah tertuang dalam tujuan gerakan pramuka yaitu : mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang memiliki berkepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 12 tahun 2010).

Dalam langkah rasional untuk mencapai tujuan tersebut maka Gerakan Pramuka mempunyai dasar Teori Kepramukaan ataupun sistem kegiatan pendidikan Gerakan Pramuka

yang ditetapkan oleh Kwartir Nasional, yang dicantumkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka diantara yaitu dengan mengamalkan atau menjalankan prinsip dasar kepramukaan yaitu:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap Bangsa, Negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- c. Peduli terhadap diri sendiri.
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

Prinsip gerakan pramuka adalah dasar yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya membina akhlak peserta didik. Semua kegiatan yang ada dalam gerakan pramuka harus mengacu pada prinsip dasar gerakan pramuka. Apabila prinsip gerakan pramuka telah benar-benar terlaksana mampu membuat anggota Pramuka terutama pramuka Penegak menjadi anggota yang baik.

Proses pelaksanaan prinsip dasar pramuka yaitu dengan menggunakan metode atau cara yang mana metode pramuka ini berkaitan erat dengan pembinaan akhlak terutama anggota pramuka, metode pramuka itu sendiri ialah terdiri dari :

- 1) Taat pada kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Sistem beregu
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Kemitraan dengan orang dewasa dalam setiap kegiatan
- 7) Sistem tanda kecakapan
- 8) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- 9) Kiasan dasar

Metode kepramukaan dalam suatu kegiatan pendidikan kepramukaan terpadu dalam pelaksanaannya prinsip dasar kepramukaan, sehingga dalam pelaksanaan metode kepramukaan selalu diawali dengan prinsip kepramukaan, dan metode kepramukaan adalah ciri khas pendidikan kepramukaan. Serta merupakan tiang atau sendi-sendi bangunan dalam setiap kegiatan pramuka serta dalam membina akhlak atau perilaku anggota pramuka.

Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, cinta terhadap lingkungan, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain.

Akhlak atau perilaku yang dilakukan hendaklah sesuai dengan norma-norma yang sesuai

dengan ajaran agama islam. Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21 sebagai berikut :

□ □ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21) (Departemen Agama RI, 2016).

Firman Allah SWT diatas dapat dipahami bahwa dalam bertingkah laku hendaknya meniru Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Karna akhlak berperan penting dalam kehidupan manusia. Jika seorang berakhlak mulia maka akan terhormat kehidupannya namun sebaliknya jika ia berakhlak buruk maka akan mudah terjerumus dalam kehinaan. Dengan demikian akhlak suatu bagian pendidikan secara menyeluruh yang dilakukan melalui bimbingan dan pembinaan agar mudah dipahami dan dihayati.

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:

- a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah, meliputi: mentauhidkan Allah, berbaik sangka pada Allah, dzikrulloh dan tawakal.
- b) Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, amanah, benar, menepati janji, memelihara kesucian diri.
- c) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua), bersikap baik pada saudara.
- d) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: berbuat baik pada tetangga, suka menolong orang lain.
- e) Akhlak terhadap alam, meliputi: memelihara dan menyayangi binatang, memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan (Rosihon Anwar Dan Saehuddin, 2016).

Akhlak ditujukan untuk memagari manusia dari melakukan perbuatan yang buruk yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada baik itu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kurun satu dekade ini, bangsa Indonesia mengalami kemunduran moral yang sangat hebat, ditandai dengan tingginya angka kenakalan remaja, maraknya penggunaan obat-obatan terlarang, seringnya terjadi bentrokan antar siswa dan warga.

Pembinaan akhlak bisa dilaksanakan pada usia dini sesuai dengan perkembangan anak, karena anak masih belum mengerti mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Selain itu untuk membina akhlak anak, hendaklah membiasakan dan memberikan latihan pembiasaan agama kepada anak, selain itu juga perlunya untuk memberikan contoh kepada anak akhlak atau perilaku yang baik, karena dengan demikian akan membentuk akhlak dengan sendirinya

dan tidak akan mudah tergoyahkan dan akan menjadi bagian dari pribadinya. Hal ini selaras dengan pembinaan dalam gerakan pramuka yaitu: Pembinaan dalam gerakan pramuka adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara terus menerus oleh anggota dewasa terhadap peserta didik, dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, serta system among yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan hubungannya dengan pendidikan kepramukaan, adalah pramuka organisasi pendidikan kepramukaan yang membina kaum muda guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi manusia yang sehat, terampil, berwatak, berkepribadian dan berahlak mulia (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

Pembinaan akhlak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kepramukaan terutama kegiatan di tingkat penegak baik kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun diluar sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya ialah latihan rutin, latihan gabungan, berkemah, bakti lingkungan, jelajah alam dan kegiatan yang di adakan oleh tingkat daerah.

Berdasarkan Observasi awal dan wawancara Indikasi tercapainya tujuan tersebut terlihat nyata dalam keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik ditunjang dengan tingkah laku mereka menghormati dan sopan pada orang yang lebih tua, santun terhadap orang yang lebih muda. Berpakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu menutupi aurat dan sopan dilihat oleh orang lain dan mencintai alam, selain itu terlihat dari tatacara berbahasa yang baik sopan baik terhadap orang yang selih tua, sejawat, maupun yang lebih muda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka (kuantitas) tetapi merujuk pada segi alamiah. Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya menyeluruh dalam membahas dan meneliti segala bentuk gejala-gejala sosial, yang mana gejala sosial tersebut tidak bisa dipisahkan berdasarkan variabel penelitian, tetapi segala situasi sosial harus diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006). S. Nasution mengatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (S. Nasution, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan pembahasan terhadap hasil dari paparan data yang dilakukan, untuk lebih jelas peneliti akan melakukan pembahasan sebagai berikut:

Pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk sikap akhlak mulia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasaman.

Moralitas yaitu sikap atau tingkah laku seseorang yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sifat ini timbul secara spontan tanpa berpikir dan timbul dari penilaian seseorang untuk menilai baik atau buruknya pekerjaan yang dilakukan. Membentuk akhlak yang baik merupakan tujuan pendidikan. Pembentukan moral anak dapat berakar pada kebiasaan yang baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasaman merupakan madrasah yang berbasis Ma'arif dimana madrasah ini mengutamakan siswa yang berakhlak mulia. Salah satu upaya Madrasah untuk menumbuhkembangkan akhlak yang baik pada siswa adalah dengan mengajak siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan beberapa kegiatan yang membantu mereka mempraktekkan akhlak yang baik terutama sikap tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan dilaksanakan di bawah bimbingan Das Dharma dan Tri Satya Pramuka. Salah satu kegiatannya adalah rutinitas mingguan. Operasi rutin dilakukan setiap hari Jumat pukul 13.00 di sekitar madrasah. Mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah pembina Pramuka, siswa wajib Kelas VII dan beberapa anggota Kelas VIII yang bertugas menggalang dana untuk membantu para pembina dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan di luar aula seperti PBB, cheat, pionir, terbang, semapur, tes SKU dll. maupun di dalam ruangan, seperti peragaan peralatan pramuka, atau pada saat kondisi alam tidak memungkinkan saat kegiatan dilakukan di luar ruangan.

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan atas dasar Dasdharma Kepramukaan, yaitu:

- A. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi orang yang beriman dan bertuhan, apa yang diperintahkan oleh Tuhan harus dilakukan seperti dalam Islam, yaitu kewajiban untuk berdoa, saling menghormati antar teman, saling menghormati. hargai waktu, berdoa tepat waktu dan bertanggung jawab atas segalanya.
- B. Cinta alam dan cinta manusia diwujudkan dengan mengeksplorasi, dengan membebaskan alam, dengan menjaga alam, bukan dengan merusaknya. Cinta kepada orang lain, seperti menjaga keharmonisan, menghargai pendapat, dll. Dibandingkan dengan syahid dan syahid yaitu patriot yang menjaga negara, menjadi syahid harus menjaga sikap berbuat baik, santun, berbakti dan siap bela negara.
- C. Jinak dan deliberatif berarti bersedia melakukan pekerjaan dengan baik dan mengutamakan

pertimbangan jika ingin memutuskan sesuatu.

- D. Bersedia membantu dan konsisten berarti melakukan perbuatan baik untuk kepentingan orang lain, sebagai pribadi Anda harus membantu orang lain.
- E. Rajin, terampil dan ceria. Menjadi anggota Pramuka membutuhkan ketekunan dalam melakukan tindakan positif seperti selalu mengikuti kegiatan rutin Pramuka. Untuk terampil dalam kegiatan kepramukaan, seorang pramuka harus berbakat, yaitu memiliki gagasan dalam berbagai kegiatan. Selamat bersenang-senang, menjadi Pramuka adalah selalu senang melakukan kegiatan Pramuka.
- F. Hemat, bijaksana dan sederhana. Sebagai Pramuka, Anda harus berhemat, artinya bisa mengatur keuangan Anda sehari-hari dan bisa menabung. Dalam pelatihan Pramuka harus ada struktur manajemen seperti bendahara, sebagai bendahara harus tahu bagaimana mengatur keuangan agar tidak boros. Pramuka harus berhati-hati dalam membelanjakan uang dengan memprioritaskan apa yang harus dibeli terlebih dahulu dan apa yang tidak.
- G. Disiplin, berani dan setia. Disiplin artinya taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, disiplin waktu seperti dalam kegiatan kepramukaan harus tepat waktu. Anggota pramuka harus berani tetapi berani karena benar dan takut karena salah. Pramuka harus setia.

SIMPULAN

Kesimpulan pendek dari penelitian "Analisis Keamanan dan Integritas Data dalam Sistem Pembuatan Invoice Secara Elektronik": Keamanan data dan integritas sistem harus menjadi prioritas utama dalam pembuatan invoice elektronik untuk melindungi data dan menjaga kepercayaan pelanggan. Implementasi teknik keamanan, pelatihan keamanan, dan kebijakan yang ketat sangat penting dalam era bisnis digital saat ini.

Berdasarkan data lapangan dan pembahasan terhadap rumusan-rumusan masalah yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk peran akhlak mulia siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pasaman dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum"at. Kegiatan kepramukaan itu dilakukan di luar dan didalam ruangan dengan pemberian materi berupa sejarah pramuka, baris- berbaris, tali temali, sandi- sandi dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Pembina pramuka, Peserta dan anggota dewan ambalan yang membantu pembina dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan.
- 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni dari kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut, dan metode pengajaran dalam ruangan yang masih monoton membuat peserta didik bosan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan yakni sarana prasarana yang memadai, menguasai materi yang dimiliki pelatih/pembina yang

sudah mumpuni. 3) Implikasi peran ekstrakurikuler kepramukaan pada pembentukan akhlak mulia siswa yaitu seperti kegiatan perkemahan dan perlombaan menjadikan siswa bertanggungjawab pada kegiatan tersebut. Selain itu pembiasaan tepat waktu saat pelatihan pramuka serta pembiasaan tertib seragam dan atribut menumbuhkan sikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

AD ART Gerakan Pramuka, Pasal 6

Andri Bob Sunardi, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*

Andri Bob, *Boy Man Ragam Latihan Pramuka*

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka hasil Munas Gerakan Pramuka Tahun 2013. Pasal 3

Anwar Rosihon, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia,

Arci Novita Dahyani, 2006. *Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Ektrakuler Terhadap Baru.*

Arifin H.M., 2003. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: BUmi Aksara.

Departemen Agama RI, 2016. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Adz-Zikir*, Solo: Penerbit Patwan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet VII

Dwi Jayanti Kasana, *Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Kepribadian Siswa di*

Fuad Al Baihaqy Muhammad, 1954. *Sunan Ibnu Majah*, Juz Awal Isa Babil Halabi Wasyirka, Mesir.

Halim Mahmud Ali Abdul, 2003/ *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Insani Press.

Imam Suarji, *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: Pustaka Al Husna

Isna Mansur, , 2001 *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Agama.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. *Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kedisiplinan Siswa SMP N 20 Kota Bengkulu IAIN Bengkulu 2017

Kelas V Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hasanah Kota Bengkulu IAIN Bengkulu: 2015

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014. *Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014. *Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut*, Jakarta

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014. *Panduan Penyelesaian Syarat-syarat Kecakapan umum (SKU) Golongan Penegak*, Jakarta.

Madrasah Ibtidaiyah, Vol.02, No.01 Oktober, 2016

Mardalis, 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong Lexy J., 1998 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya,

Moleong Lexy J., 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya

Muhaimin, Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*

Pengki Angga Sahputra, *Peranan Kepramukaan Terhadap pendidikan karakter Siswa*

Peraturan Pemerintah Nomor: 176 Tahun 2013 Tentang Pla Dan Mekanisme Pembinaan Penegak dan Pandega

Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, 2014. *Pendidikan Nilai*, Bandung: Pustaka Setia.

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*,

S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito.

Sa'adah Erliani. "Peran Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (studi Kasus di SDIT Ukhwah dam MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)".

Saehuddin , Rosihon Anwar , 2016. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.

SDN 01 Kaur Utara Kabupaten Kaur IAIN Bengkulu:2016

SDN Melati 1 Sendang gading Mlati Seleman Yogyakarta". Universitas PGRI Yogyakarta: 2016

Siti Maisaro. "Penanaman Nilai-Nilai Peserta Didik Melalui ekstrakurikuler Pramuk Di

Sri Woro dkk. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pemebentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang". *Pendidikan Karakter*, No.01, Tahun VI (April,2016).

Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016) h.226

Sugiyono, 2006 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Wakil Kesiswaan di MTsN 2 Pasaman, Wawancara Langsung, 26 Juli 2023

Team DAP, *Buku Pintar Pramuka* Jakarta: DAP Jakarta.

Toha Chabib, 2014. *Kapita Selekta Pendidikan islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Umar Faruk, 2019. *Institusi-Institusi Dalam Khazanah Budaya Dan Keislaman Madura* Madura: Duta Media Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 12 tahun 2010 Tentang gerakan Pramuka, (Jakarta: Pustaka Tunas Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010, *Gerakan Pramuka, Pasal 1, Ayat 1-4.*

Undang-Undang Republik Indonesian Nomor 12 tahun 2010, Gerakan Pramuka, Pasal 3

Yunnahar Ilyas Abdul Karim Zaidan, 2017. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPi.